

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Peran radio sebagai media komunikasi massa yang dapat menyajikan berbagai informasi seperti berita, hiburan, pendidikan dan sebagainya dan radio juga merupakan salah satu dari media massa. Oleh karena itu, masyarakat harus mampu memilih media mana yang akan mereka konsumsi sebagai sumber dari informasi tersebut. Kehadiran media sendiri akan memberikan dampak terhadap masyarakat, baik berdampak positif atau berdampak negatif.

Radio merupakan teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintasi dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut seperti molekul udara (Hasan Asy'ari Oramahi, 2012:120).

Radio adalah salah satu bentuk dari media massa elektronik selain televisi. Ciri khas radio adalah tidak menuntut pendengarnya untuk memiliki kemampuan membaca dan melihat, namun hanya diperlukan kemampuan mendengar. Radio telah menjadi media komunikasi massa yang powerful. Bahkan radio pernah disebut – sebut sebagai the fifth estate atau kekuatan kelima setelah koran.

Tiga alasan mengapa radio semakin dilirik, karena sifat ketersegeraan (actuality), berita radio yang tersaji secara langsung menjadi primadona karena aktualitas dan objektivitasnya terjamin tanpa rekayasa ulang dari redaktur. Sifat format kemasan (bodystyle), kemasan radio dewasa ini makin bervariasi, sehingga memudahkan masyarakat pendengar untuk memilih kemasan yang pas buat mereka dan mencatat waktu penyiaran yang sesuai dengan kesibukan mereka. Sifat lokalitasnya, sebagai sarana komunikasi publik, radio menganut segmentasi menurut kedekatan geografis dan perilaku sosial masyarakat sekitarnya.

Berbeda dengan radio lainnya, RRI adalah lembaga penyiaran publik, satu-satunya radio yang menyanggah nama negara, siarannya ditujukan untuk kepentingan publik seluruh lapisan masyarakat di seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia bahkan di daerah perbatasan atau pelosok-pelosok di Indonesia. Di setiap stasiun RRI, mempunyai 4 program (PRO) meliputi kanal PRO 1 tentang Pusat Pemberdayaan Masyarakat yang berada di saluran 89,0 FM, PRO 2 tentang Pusat Kreatifitas Anak Muda yang berada di saluran 95,3 FM, PRO 3 tentang Pusat Jaringan Berita Nasional yang berada di saluran 90,6 FM, PRO 4 tentang Pusat Pendidikan dan Budaya Nusantara yang berada di saluran 88,2 FM, dan *Voice Of Indonesia* (VOI) siaran luar negeri dengan 8 bahasa asing. (Oramahi, 2012:125)

Radio Republik Indonesia berdiri serentak di 8 kota besar (Jakarta, Bandung, Purwakarta, Yogyakarta, Surakarta, Semarang, Surabaya dan Malang), salah satu kota yang sampai saat ini masih mengudarakan informasi lewat radio adalah kota Semarang. Melalui RRI Semarang, wilayah siarannya meliputi Provinsi Jawa

Tengah. Awalnya RRI Semarang berada di area pasar malam, di Jalan Veteran Semarang dengan membutuhkan daya listrik sebesar 150 Watt. Pada tahun 1936 RRI masih bernama Radio Semarang dan beranggotakan sekitar 1000 orang. Sedangkan tahun 1940-an studio Radio Semarang dipindah di Jalan veteran ke sebuah gedung bioskop Grand Jalan Mataram. Pada zaman Jepang RRI Semarang dipindah di Jalan Ahmad Yani 144-146 Semarang sampai sekarang. (*Sumber dari Kantor RRI Semarang*)

RRI Semarang merupakan suatu stasiun radio yang dikelola pemerintah dan berpusat di Jakarta. RRI didirikan serentak pada tanggal 11 September 1945. RRI Semarang juga ikut berperan dalam upaya perjuangan masyarakat Indonesia khususnya wilayah Semarang, yaitu pada peristiwa pertempuran 5 hari di Semarang. Tokoh-tokoh RRI ikut membantu menyiarkan untuk memberi semangat pada para pemuda Semarang untuk mempertahankan wilayah Semarang dari sekutu. Di samping itu, RRI masyarakat Semarang juga bisa tahu tentang pasang surut pemerintahan dengan berbagai perubahan kepemimpinan.

RRI PRO 1 Semarang dengan frekuensi 89,0 FM adalah salah satu program yang memusatkan siaran dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui pedesaan, wanita, nelayan, anak-anak, siaran lingkungan hidup kewirausahaan, teknologi tepat guna, kerajinan, perdagangan, pertanian, koperasi, industri kecil dan lain sebagainya. Program siaran PRO 1 ini dikemas secara khas, beragam dan hanya menyajikan informasi penting dan selingan lagu yang enak untuk pendengarnya. Dengan *news* sebagai kekuatan dari radio ini menjadikan radio RRI PRO 1 sebagai

radio informasi yang menyajikan berbagai macam informasi berita yang beraneka ragam.

Lintas Sore merupakan program unggulan yang berisi rangkuman informasi terkini seputar Jawa Tengah, acara ini disiarkan setiap hari pukul 16.30 WIB berdurasi 30 menit melalui PRO 1 RRI Semarang. Dengan mengusung tagline aktual, tajam dan terpercaya, berita-berita yang disampaikan menggunakan pendekatan analisis berita yaitu mengungkap lebih dalam mengapa dan bagaimana fakta yang terjadi dengan didukung oleh narasumber-narasumber terpercaya.

Untuk mewujudkan tagline tersebut, diperlukan usaha yang maksimal dari tim redaksi Lintas Sore sebagai ujung tombak pemberitaan di RRI pada sore hari. Hal tersebut seharusnya tidak terlalu sulit dengan didukungannya peralatan dan ruangan yang lengkap, jumlah pegawai yang lebih banyak dibandingkan dengan radio swasta juga karena kredibilitas RRI sebagai lembaga penyiaran Negara maka dalam mendapatkan *statement* narasumber akan lebih mudah.

Namun disatu sisi, keakuratan berita dari lintas sore sebagai produk lembaga penyiaran Negara bisa saja diragukan oleh masyarakat karena keberpihakan kepada Pemerintah. RRI bagaimanapun tetap mempunyai kode etik ataupun kebijakan penyiaran yang pasti lebih mengedepankan untuk menjaga kebijakan ataupun kepentingan pemerintah dibanding dengan hal-hal yang dianggap bisa menimbulkan keresahan masyarakat.

kegiatan adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi sesuatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen. Remaja di kota Semarang mempunyai kreativitas yang sangat tinggi di buktikan dengan banyaknya UKM UKM baru yang ada di kota Semarang didominasi oleh para Remaja.

Dengan demikian,berdasarkan uraian diatas,maka diajukan sebuah penelitian dengan judul “Hubungan Antara Remaja dengan KontenEksistensi dan Tingkat Kepuasan Pendengar Program Lintas Sore RRI Pro 1 Semarang”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah “Hubungan Antara Remaja dengan KontenEksistensi dan Tingkat Kepuasan Pendengar Program Lintas Sore RRI Pro 1 Semarang”.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui “Hubungan Antara Remaja dengan KontenEksistensi dan Tingkat Kepuasan Pendengar Program Lintas Sore RRI Pro 1 Semarang”.

#### **1.4. Signifikansi Penelitian**

##### **1. Signifikansi Akademis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam perkembangan dan pendalaman studi ilmu komunikasi.
- b. Dapat menjadi bahan acuan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.

##### **2. Signifikansi Praktis**

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan referensi mengenai Hubungan Konten Siaran Program LintasSore RRI Semarang Pro 1 dengan Eksistensi dan Tingkat Kepuasan Pendengar.
- b. Bagi manajemen stasiun radio, hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran bagi masyarakat tentang Hubungan Konten Siaran Program LintasSore RRI Semarang Pro 1 dengan Eksistensi dan Tingkat Kepuasan Pendengar.

##### **3. Signifikansi Sosial**

- a. Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan gambaran bagi masyarakat tentang Hubungan Konten Siaran Program LintasSore RRI Semarang Pro 1 dengan Eksistensi dan Tingkat Kepuasan Pendengar.

#### **1.5. Kerangka Teori**

### 1.5.1 *State Of The Art*

PENULIS	JUDUL	HASIL
<p>Yessi Oktavia (2010)</p> <p>Universitas Sumatra Utara</p>	<p>PENGARUH RADIO TERHADAP SIKAP MAHASISWA (STUDI KORELASIONAL PENGARUH PROGRAM ACARA AKUSTAR DI RADIO STAR FM TERHADAP SIKAP BERMUSIK MAHASISWA SASTRA USU)</p>	<p>Dalam penelitian ini menggunakan teori S-O-R dengan menentukan jumlah sampel dan menggunakan teknik Proportional Stratified. Dimana penelitian ini menggunakan metode Korelasional. Data yang diperoleh dianalisis dengan bentuk tunggal dan uji hipotesis melalui korelasi Rank-Order</p>
<p>ANIES ZULAIKHA (2008)</p> <p>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.</p>	<p>Persepsi Pendengar Terhadap Berita Radio (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Persepsi Komunitas Pendengar Radio RRI Surakarta Terhadap Program Siaran Berita Berbahasa Indonesia di RRI Cabang Surakarta)</p>	<p>Penelitian yang dilakukan ini mengambil fokus pada persoalan persepsi khalayak terhadap program siaran berita berbahasa Indonesia di Radio Republik Indonesia (RRI) cabang Surakarta.</p>

<p>Feni Marti Adhenova (2016)</p> <p>Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau</p>	<p>Persepsi Pendengar Terhadap Program Radio Siaran PT.BBC (Bagan Bandar Citranuansa) 102,8 FM Bagan Rokhan Hilir</p>	<p>penulis menggunakan teori persepsi. Selain itu penelitian yang dilakukan Feni Marti Adhenova (2016) tentang Persepsi Pendengar Terhadap Program Radio Siaran PT.BBC (Bagan Bandar Citranuansa) 102,8 FM Bagan Rokhan Hilir”. Penelitian yang dilakukan ini mengambil fokus pada persoalan persepsi khalayak terhadap program siaran berita berbahasa Indonesia di Radio Republik Indonesia (RRI) cabang Surakarta.</p>

Dari *state of the art* di atas, penelitian ini tidak jauh berbeda. Penelitian ini sama – sama berfokus pada radio, eksistensi dan kepuasan pendengar. Yang menjadi pembeda adalah objek penelitian dan metodologi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kuisioner

### 1.5.2 Paradigma Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan paradigma *positivistik*. Paradigma adalah keyakinan dasar atau cara pandang yang membimbing peneliti, tidak hanya memilih metode tetapi juga dalam ontologi, secara ontologi yaitu berisi pertanyaan mengenai sifat realita, secara epistemologi yaitu berisi pertanyaan mengenai bagaimana kita mengetahui sesuatu, dan secara aksiologi berisi pertanyaan mengenai apa yang layak untuk diketahui. (Richard West, 2008: 55)

Penelitian dengan pendekatan *positivistic* berasumsi bahwa kebenaran objektif dapat dicapai dan bahwa proses meneliti untuk menemukan kebenaran

dapat dilakukan, paling tidak dengan bebas dari nilai. Tradisi ini mendukung metode ilmu alam, dengan tujuan untuk membentuk teori yang bersifat umum dalam mengatur interaksi manusia. Peneliti pada tradisi intelektual ini berusaha objektif dan bekerja dalam kontrol, atau arah ke konsep penting yang ada dalam teori. Dengan kata lain, ketika peneliti bergerak untuk melakukan melakukan pengamatan, dengan hati-hati membangun situasi sehingga akan memudahkan peneliti untuk membuat pernyataan yang relatif akan mengenai elemennya (Richard West, 2008: 75).

## **1.6. Teori Penelitian**

### **1.6.1. *Teori Uses And Gratification***

Littejohn dan foss (2009: 426) menyebutkan bahwa audiens pada teori *uses and gratification* merupakan audiens yang aktif dan diarahkan oleh tujuan. *Audiens sangat bertanggung jawab dalam memilih media untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Dalam pandangan ini, media dianggap sebagai satu-satunya faktor yang mendukung bagaimana kebutuhan terpenuhi, dan audiens dianggap sebagai perantara yang besar: mereka tahu kebutuhan mereka dan bagaimana memenuhi kebutuhan tersebut.*

### **1.6.2. Teori Terpaan Media**

Elemen pola terpaan media yang berlainan pada teori *uses and gratification* berkaitan dengan *media exposure* atau terpaan media, karena mengacu pada kegiatan menggunakan media. Sehingga *exposure* lebih dari sekedar mengakses media. *Exposure* tidak hanya pakah seseorang secara fisik cukup dekat

dengan kehadiran media massa, akan tetapi apakah seseorang itu benar-benare terbuka terhadap pesan-pesan media massa tersebut. *Exposure* merupakan kegiatan mendengar, melihat dan membaca pesan-pesan media massa ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang terjadi pada individu atau kelompok.

Boove dan Arens dalam Kriyanto (2010;208) menyatakan bahwa *media exposure* berkaitan dengan beberapa banyak orang yang melihat program yang ditayangkan suatu media. Jika dikaitkan dengan radio, maka *media exposure* sangat erat hubungannya dengan seberapa banyak orang yang mendengarkan suatu program yang disiarkan sebuah stasiun radio.

### **1.6.3. Teori Kepuasan**

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapannya (J.Supranto, 2008). Jadi tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Pembagian tingkat kepuasan dapat didasarkan atas hasil kinerja yang dirasakan oleh pelanggan apabila kinerja dibawah harapan, maka pelanggan akan kecewa. Bila kinerja sesuai dengan harapan maka pelanggan akan puas. Sedangkan bila kinerja melebihi harapan, pelanggan akan sangat puas.

Penjelasan tentang tingkat kepuasan tersebut yang akan diaplikasikan dalam penelitian ini yang akan meneliti tingkat kepuasan pendengar sebuah program radio. Tingkat kepuasan pendengar radio dapat dirasakan setelah pendengar mendengarkan program radio tersebut. maka tingkat kepuasan

yang akan dirasakan pendengar program radio dapat dibagi menjadi tidak puas jika program radio yang telah didengarkan dibawah harapan pendengar, puas jika program radio tersebut sesuai dengan harapan pendengar dan sangat puas jika program radio tersebut melebihi harapan pendengar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pendengar terhadap sebuah program radio diantaranya adalah konten, pengemasan, durasi dan cara penyiar membawakan program radio tersebut.

#### **1.6.4. Komunikasi Massa**

Penelitian ini termasuk kedalam kategori komunikasi Massa, dimana tema dari penelitian adalah Hubungan Antara Konten Eksistensi dan Kepuasan Pendengar Lintas Sore Pro 1 RRI Semarang.

Komunikasi massa merupakan suatu proses dimana media menyebarkan pesan ke publik secara luas dan pada sisi lain diartikan sebagai bentuk komunikasi yang ditujukan pada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, anonim, melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Rahmat 2009:189).

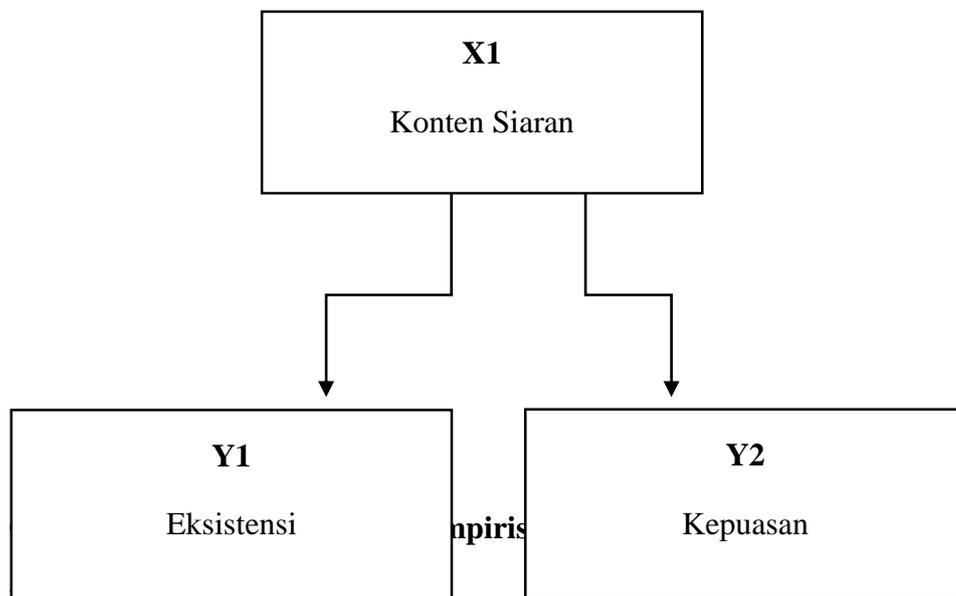
Komunikasi massa adalah produksi dan industri yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri (Gerbner, 2009:188). Yang komunikasi massa merupakan sejenis kekuatan sosial yang dapat menggerakkan arah satu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Komunikasi Massa adalah orang-orang yang memproduksi pesan. Sesuai dengan karakteristik komunikasi massa bahwa komunikator dalam komunikasi massa adalah sebuah lembaga atau terdapat dalam organisasi yang kompleks, maka dalam prosesnya melibatkan banyak orang, seperti para jurnalis, penyiar atau presenter, para petugas badan iklan, produser dan direktur siaran radio dan televisi serta para penyunting dan lain-lain. Ciri utama dalam komunikasi massa yang membedakan dengan komunikator yang lain adalah mereka (komunikator massa) tidak dapat melihat maupun berinteraksi secara langsung dengan audiennya.

#### 1.6.5. Kerangka Empiris Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka kerangka empiris dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### Hipotesis Teoritik Dan Visualisasi Aplikasi Teori



Keterangan:

**X1:** Konten Siaran Lintas Sore

**Y1:** Eksistensi Lintas Sore

## Y2: Kepuasan Pendengar Lintas Sore

### 1.7. Hipotesis

Hipotesis sama dengan jawaban sementara akan rumusan masalah dari penelitian, dimana dalam rumusan masalah telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Terbilang sementara karena baru dilihat dari teori-teori yang relevan, belum berdasarkan fakta empiris yang nantinya akan diperoleh dari pengumpulan data. (Sugiyono, 2008, p.64)

Ho : Tidak terdapat pengaruh konten siaran radio pro 1 rri semarang dengan tingkat kepuasan pendengar.

Ha : Terdapat pengaruh konten siaran radio pro 1 rri semarang dengan tingkat kepuasan pendengar.

Ho : Tidak terdapat pengaruh konten siaran radio pro 1 rri semarang dengan tingkat kepuasan pendengar.

Ha : Terdapat pengaruh konten siaran radio pro 1 rri semarang dengan tingkat kepuasan pendengar.

### 1.8. Definisi Konseptual

1. Konten Siaran : Konten Siaran adalah isi dari sebuah acara siaran, bagai mana acara itu dikemas secara bagus dengan menentukan isi dari acara atau siaran tersebut.
2. Intensitas mendengar radio : Intensitas dari bahasa Inggris "*intensity*" yang berarti : *Quality of being intense : the strength, power, force, or concentration of something; the pain increased in intensity* (Microsoft Encarta Reference Library, 2009). Intensitas berarti kualitas dari tingkat

kedalaman : kemampuan, kekuatan, daya atau konsentrasi terhadap sesuatu atau tingkat keseringan atau kedalam cara atau sikap, perilaku suatu yang terkait.

3. Kepuasan Pendengar : Mowen dan Minor (2009) mendefinisikan kepuasan konsumen sebagai keseluruhan sikap yang ditunjukkan konsumen atas barang atau jasa setelah mereka memperoleh dan menggunakannya.

### **1.9. Definisi Operasional**

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Konten Siaran

Konten Siaran dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Materi
- b. Isi berita yang di siarkan
- c. Wawancara berita

- 2) Eksistensi

Eksistensi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Aktual
- b. Inovasi
- c. Mengikuti trend masa kini

- 3) Tingkat Kepuasan Pendengar.

- a. Keandalan (*Reliability*)
- b. Ketanggapan (*Responsive*)
- c. Keyakinan (*Assurance*)

- d. Empati (*Emphaty*)
- e. Berwujud (*Tangible*)

## **1.10. Metode Penelitian**

### **1.10.1. Tipe Penelitian**

Pada penelitian ini, jenis penelitian ini adalah tipe korelasional. Yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran ada tidaknya hubungan antar variabel atau meneliti sejauh mana variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain (Rakhmat, 2017:27). Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran seberapa besar hubungan Konten Siaran Pro 1 RRI Semarang dengan Eksistensi dan Tingkat Kepuasan Pendengar.

### **1.10.2. Populasi Dan Sample**

#### **1.10.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Azwar (2013:77) populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kriteria sesuai dengan karakteristik yang ditentukan, hal ini untuk mendapatkan populasi yang jelas, dan berbeda dengan kelompok subjek yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Kota Semarang yang mempunyai handphone atau radio. Populasi Remaja Laki –Laki dan Perempuan usia 15 – 19 tahun Kota Semarang berjumlah 147,549 orang. (Sumber:bps kota semarang tahun 2017)

#### **1.10.2.2 Sample**

Berdasarkan pengertian sampel Azwar (2011:87) menjelaskan bahwa sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang harus memiliki ciri-ciri dari populasinya. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan **Teknik Purposif Sampling**. teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:126)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan 10% atau 0.1

$$\begin{aligned} n &= \frac{147,549}{147.549(0.1^2)+1} \\ &= \frac{147.549}{157.549} \\ &= 0,9365 \\ &= 95 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil sampel 09.365 yang kemudian dibulatkan menjadi 95 responden.

### 1.10.3. Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive random sampling. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:126)

Adapun kriteria – kriteria dalam penelitian adalah sebagai berikut

- 1 Warga kota Semarang
- 2 Berjenis kelamin laki – laki dan perempuan
- 3 Usia 15-19 tahun.
- 4 Mempunyai handphone atau radio
- 5 Pernah mendengarkan siaran Lintas Sore Pro 1 RRI Semarang

## **1.11. Jenis Dan Sumber Data**

### **1.11.1. Jenis Data**

Jenis data yang di gunakan pada penelitian pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui responden secara langsung sedangkan data sekunder secara tidak langsung.

### **1.11.2. Sumber Data**

- a. Data primer, data yang di peroleh secara langsung dari sumber data pertama, dalam penelitian ini diperoleh dari Warga Kota Semarang dipilih sebagai responden.
- b. Data sekunder, sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti, orang lain, dokumen, catatan, atau dalam arsip yang di publikasikan.

### **1.11.3. Pengukuran**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:93)

Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan sebagai indicator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapun jawaban alternatif dari item – item kuisioner yang di nilai dengan skala pengukuran adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 1. Skala likert**

<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>R</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
5	4	3	2	1

#### **1.11.4. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yang berupa kuesioner.

#### **1.11.5. Teknik Pengolahan Data**

Proses pengumpulan data yang akan di lakukan adalah:

Editing : Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

Coding : adalah pemberian kode-kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka dan huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

Tabulasi : Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.

### 1.11.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data menggunakan SPSS Merupakan Alat uji ststistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dua variabel bila datanya berskala ordinal (ranking).

Nilai Korelasi Spearman berada diantara  $-1 \leq r \leq 1$ . Bila nilai = 0, berarti tidak ada hubungan atau korelasi antara variabel independen dan dependen. Nilai  $r = +1$  berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Nilai  $r = -1$  berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel independen dan dependen. Dengan kata lain, tanda “+” dan “-“ menunjukkan arah hubungan diantara variabel yang sedang dioprasionalkan.

Uji signifikansi Spearman menggunakan uji Z karena distribusinya mendekati distribusi normal. Kekuatan hubungan antarvariabel dala, rank spearman akan ditunjukkan melalui nilai korelasi. Berikut adalah tabel nilai korelasi beserta makna nilai tersebut:

**Tabel 1. 2. Makna Nilai Korelasi Spearman**

Nilai	Makna
0,00 – 0,19	Sangat rendah / Sangat lemah
0,20 – 0,39	Rendah / Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Tinggi / Kuat
0,80 – 1,00	Sangat tinggi / Sangat kuat

Sumber : (Martono,2010,hal-225)

Langkah – langkah untuk menghitung “r” adalah menentukan formasi hipotesis (H1 dan H0). Kemudian menentukan taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) untuk

menentukan “r” tabel, kemudian menyusun tabel penolong dan menghitung dengan rumus :

$$R_s = \frac{1 - 6 \sum d^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

$R_s$  = Nilai Korelasi Spearman Rank2

$d$  = Selisih setiap Pasangan Rank

$n$  = Jumlah pasangan rank untuk Spearman

Menentukan kriteria pengujian :

- Bila hitung > tabel, maka  $H_1$  diterima
- Bila hitung < tabel, maka  $H_0$  diterima

## **1.12. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1.12.1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur. Sifat validitas memberikan pengertian

bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang kita inginkan.

Salah satu ukuran untuk mengukur sebuah kuisioner adalah validitas konstruk (*construct validity*) merupakan kuisioner yang berisi beberapa pernyataan untuk mengukur suatu hal, dikatakan valid jika setiap butir pernyataan dapat menyusun kuisioner yang mempunyai ketertarikan tinggi, yaitu ada korelasi jawaban antar pernyataan. Uji validitas ini menggunakan program SPSS 22.

### **1.12.2. Reliabilitas**

Suatu instrument dapat dinyatakan reliabel jika pengukurannya konsisten juga cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil atau pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran yang ada dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama memperlihatkan hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini yang di maksud relative sama adalah tetap adanya toleransi terhadap perbedaan – perbedaan kecil diantara hasil beberapakali pengukuran (Muhidin, 2007,p. 37).

Pernyataan dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini pengujian menggunakan reliabilitas dengan menggunakan SPSS 22.